



**PENYUSUNAN PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MENGGALI INFORMASI
MENGENAI *QUALITY OF COLLEGE LIFE* PADA MAHASISWA DEWASA
AWAL
(STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS X)**

SKRIPSI

**DISUSUN OLEH:
VALENTINE ANGELITA SUNJOYO
705160202**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2020**



**PENYUSUNAN PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MENGGALI INFORMASI
MENGENAI *QUALITY OF COLLEGE LIFE* PADA MAHASISWA DEWASA
AWAL
(STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS X)**

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menempuh Ujian Sarjana Strata
(S-1) Psikologi**

**DISUSUN OLEH:
VALENTINE ANGELITA SUNJOYO
705160202**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Valentine Angelita Sunjoyo**

NIM : **705160202**

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang diserahkan kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, berjudul:

Penyusunan Pedoman Wawancara untuk Menggali Informasi mengenai Quality of College Life pada Mahasiswa Dewasa Awal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas X)

Merupakan karya sendiri yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan plagiarisme dan otoplagiarisme. Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan plagiarisme dan otoplagiarisme tersebut, dan dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Universitas Tarumanagara.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Jakarta, 18 Juli 2020

Yang Memberikan Pernyataan



Valentine Angelita Sunjoyo

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Valentine Angelita Sunjoyo

N I M : 705160202

Alamat : Citra Garden 2 blok O3 no. 3A
Jakarta 11830

Dengan ini memberi hak kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara untuk menerbitkan sebagian atau keseluruhan karya penelitian saya, berupa skripsi yang berjudul:

Penyusunan Pedoman Wawancara untuk Menggali Informasi mengenai *Quality of College Life* pada Mahasiswa Dewasa Awal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas X)

Saya juga tidak keberatan bahwa pihak editor akan mengubah, memodifikasi kalimat-kalimat dalam karya penelitian saya tersebut dengan tujuan untuk memperjelas dan mempertajam rumusan, sehingga maksud menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca umum sejauh perubahan dan modifikasi tersebut tidak mengubah tujuan dan makna penelitian saya secara keseluruhan.

Demikian surat pernyatan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, secara sadar, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 18 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



Valentine Angelita Sunjoyo

**PROGRAM STUDI SARJANA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Valentine Angelita Sunjoyo.....
N.I.M. : 705160202.....
Program Studi : Sarjana Psikologi.....

Judul Skripsi

**PENYUSUNAN PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MENGGALI INFORMASI
MENGENAI *QUALITY OF COLLEGE LIFE* PADA MAHASISWA DEWASA AWAL
(STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS X)**

Telah diuji dalam sidang Sarjana pada tanggal 2 Juli 2020 dan dinyatakan lulus,
dengan majelis penguji terdiri atas:

1. Ketua : Dr. Rostiana, M.Si., Psi.
2. Anggota : Debora Basaria, M.Psi., Psi.
Rahmah Hastuti, M.Psi., Psi.
.....
.....

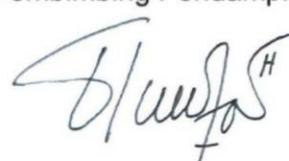
Jakarta, 14 Juli 2020

Pembimbing



Dr. Zamralita, M.M, Psi.

Pembimbing Pendamping



Rahmah Hastuti, M.Psi., Psi.

ABSTRAK

Valentine Angelita Sunjoyo (705160202)

Penyusunan Pedoman Wawancara untuk Menggali Informasi mengenai *Quality Of College Life* pada Mahasiswa Dewasa Awal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas X); Dr. Zamralita, M.M., Psi.; Rahmah Hastuti, M.Psi., Psi.; Program Studi S1 Psikologi, Universitas Tarumanagara, (i-xi, 95 halaman, P1-P5; L1-L114)

Dengan tujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, *quality of life* mahasiswa menjadi perhatian utama bagi perguruan tinggi (Yu & Kim, 2008). Berdasarkan teori *bottom-up spillover*, *quality of college life* dapat memengaruhi *quality of life* pada mahasiswa. Berhubung penelitian-penelitian terkait *quality of college life* telah menggunakan pendekatan kuantitatif, maka pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa wawancara. Keberhasilan wawancara dipengaruhi oleh pedoman wawancara yang disusun oleh pewawancara. Maka dari itu, pada penelitian ini disusun pedoman wawancara yang diuji pada dua studi, yaitu uji validitas isi berbasis panel ahli (studi 1) dan uji kelayakan pedoman wawancara (studi 2) terhadap empat mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas X. Pedoman wawancara yang pada mulanya berjumlah 52 butir, diuji melalui studi 1 serta studi 2 sehingga dihasilkan pedoman wawancara dengan 66 butir pertanyaan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa penyesuaian aspek atau dimensi serta pemilihan kata dan bentuk pertanyaan merupakan faktor penting dalam penyusunan pedoman wawancara.

Kata kunci: Pedoman wawancara, *quality of college life*, mahasiswa dewasa awal

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan institusi sosial yang bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, mengembangkan penelitian yang inovatif, dan menghasilkan teknologi baru. Dengan demikian, institusi pendidikan yang mengupayakan peningkatan kualitas manajemen dengan mengevaluasi berbagai hal dari segi sosial, ekonomi, politik, teknologi dan edukasi. Dengan tujuan untuk menciptakan mahasiswa yang cerdas maupun berprestasi, pihak perguruan tinggi berupaya untuk memahami pengalaman mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi. Maka dari itu, perguruan tinggi memiliki ketertarikan untuk memahami *quality*

of life, kepuasan, serta tingkat identifikasi mahasiswa terhadap perguruan tingginya (Yu & Kim, 2008).

Dengan kehidupan di perguruan tinggi, mahasiswa menghadapi beban kerja yang banyak, cenderung tidak memiliki banyak waktu untuk memerhatikan keadaan pribadi, dan menerima sedikit apresiasi maupun umpan balik atas pekerjaan yang telah dikerjakannya (Vaez & Laflamme, 2003). Sebagian besar mahasiswa menjalani kehidupan dengan beberapa permasalahan yang cukup kompleks (Benjamin, 1994; Elliott 2002). Benjamin (1994) mengemukakan bahwa mahasiswa berjuang untuk memenuhi persyaratan akademik guna mendapatkan gelar namun pada saat yang bersamaan mahasiswa juga dituntut untuk memenuhi keinginan orang tua, teman-teman, maupun kerabat lainnya. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengalami konflik dalam kehidupan terkait kondisi kesehatan maupun keuangan pada waktu yang tidak terduga. Maka dari itu, penanganan yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi berbagai masalahnya beragam variasi.

Kepuasan mahasiswa pada saat menjalani kehidupan di perguruan tinggi berperan penting dalam kepuasan mahasiswa terhadap kehidupannya secara keseluruhan. Berdasarkan teori *bottom-up spillover*, salah satu subdomain dalam *quality of life* pada mahasiswa, yaitu *quality of college life*, dapat memengaruhi *quality of life* secara keseluruhan (Arslan & Akkas, 2013; Sirgy et al., 2010; Yu & Kim, 2008; Sirgy et al., 2007; Yu & Lee, 2007). Arslan dan Akkas (2013) mengemukakan bahwa *quality of life* berada pada puncak subdomain seperti kepuasan individu terhadap komunitas, sekolah, perguruan tinggi, keluarga, pekerjaan, kehidupan sosial, dan kesehatan. *Quality of life* pada setiap individu dipengaruhi oleh berbagai subdomain dalam kehidupan yang berbeda dari satu

individu dengan individu lainnya. Maka dari itu, pada kehidupan mahasiswa yang menjalani sebagian besar rutinitasnya di perguruan tinggi, salah satu subdomain yang paling memengaruhi *quality of life* adalah *quality of college life* (Sirgy et al., 2007).

Gambaran *quality of college life* pada mahasiswa menjadi salah satu umpan balik bagi mahasiswa maupun perguruan tinggi untuk meninjau pengalaman mahasiswa beserta hasil yang diperoleh mahasiswa selama mahasiswa berada pada jenjang perguruan tinggi. Menurut Elliott (2002), *quality of college life* pada mahasiswa ditentukan oleh beberapa faktor utama, di antaranya adalah rasa memiliki mahasiswa dan kualitas pendidikan yang diberikan oleh perguruan tinggi. Selain itu, peningkatan *quality of college life* juga dipengaruhi oleh interaksi dengan fakultas yang mampu memberikan instruksi yang terstruktur dengan baik dan bersifat adil. Sirgy et al. (2010) mengemukakan bahwa beberapa aspek yang dapat memengaruhi *quality of college life* terdiri dari kepuasan mahasiswa terhadap aspek sosial, akademik, dan fasilitas perguruan tinggi. Yu dan Kim (2008) menambahkan beberapa aspek lain yang dapat memengaruhi *quality of college life*, di antaranya adalah aspek *quality of college life* secara kognitif dan afektif. Aspek di dalam *quality of college life* secara kognitif terdiri dari kebutuhan dasar mahasiswa yang dapat terpenuhi dalam perguruan tinggi sedangkan aspek *quality of college life* secara afektif terdiri dari perasaan mahasiswa, secara positif maupun negatif, dalam pengalaman-pengalaman yang telah dilalui selama berada di perguruan tinggi.

Quality of college life tidak hanya memengaruhi *quality of life* secara keseluruhan, namun juga memengaruhi reputasi perguruan tinggi. *quality of college life* dapat memengaruhi dua aspek, yaitu identifikasi perguruan tinggi dan

word of mouth (Yu & Kim, 2008; Yu & Lee, 2007). Menurut Yu dan Kim (2008), identifikasi perguruan tinggi akan semakin tinggi apabila mahasiswa memberikan pengakuan terhadap perguruan tingginya, seperti perasaan senang pada mahasiswa ketika mendengar puji mengenai perguruan tingginya atau perasaan bahwa kemajuan perguruan tinggi merupakan suatu pencapaian pribadi bagi mahasiswa tersebut. Sedangkan, *word of mouth* dapat digambarkan melalui kecenderungan mahasiswa untuk membagikan ulasan positif maupun negatif terkait kualitas yang diberikan perguruan tinggi, seperti ketika mahasiswa menyebarluaskan komentar positif mengenai perguruan tingginya dengan penuh antusiasme (Yu & Lee, 2007).

Penelitian terdahulu terkait *quality of college life* telah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Salah satu penelitian terhadap *quality of college life* dilakukan oleh Yu dan Kim (2008) dengan pendekatan kuantitatif menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Pada butir pernyataan kuesioner tersebut, digunakan skala Likert dengan 5 pilihan dari “sangat tidak puas” sampai “sangat puas”. *Quality of college life* diukur berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan kepuasan terhadap fasilitas dan pelayanan perguruan tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik yang mengukur *Cronbach's alpha* dan reliabilitas komposit (koefisien α berkisar dari 0,601 hingga 0,893; koefisien ρ berkisar dari 0,728 hingga 0,902), kedua validitas internal dan reliabilitas adalah 0,7. Namun, berdasarkan hasil penelitian Yu dan Kim (2008), aspek administrasi yang terdapat dalam aspek fasilitas dan pelayanan tidak sepenuhnya memengaruhi *quality of college life* pada kalangan mahasiswa tertentu. *Quality of college life* pada mahasiswa dengan keterlibatan yang lebih tinggi dalam perguruan tinggi lebih dipengaruhi oleh aspek administrasi, namun tidak berlaku pada mahasiswa yang keterlibatannya

cenderung rendah dalam perguruan tinggi. Maka dari itu, aspek administrasi dinilai tidak dapat menggambarkan *quality of college life* pada mahasiswa.

Selanjutnya, Sirgy et al. (2010) kembali melakukan penelitian untuk mengukur validitas model konseptual yang telah disusunnya pada tahun 2007. Penelitian dilakukan pada sepuluh universitas di sepuluh negara yang berbeda dengan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner. Seluruh hipotesis yang diuji serupa dengan penelitian pada tahun 2007. Namun, Sirgy et al. (2010) menambahkan hipotesis bahwa *quality of college life* memiliki korelasi positif dengan *quality of life*. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan pada kelima hipotesis ($p < 0.01$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek fasilitas dan akademik memiliki korelasi yang positif terhadap aspek akademik maupun aspek sosial. Kemudian, aspek akademik dan aspek sosial memiliki korelasi positif terhadap *quality of college life*.

Sejauh ini, penelitian terkait *quality of college life* belum pernah diteliti dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih kompleks dan lengkap terkait perspektif subjek penelitian sehingga diperoleh interpretasi yang lebih mendalam (Cresswell, 2013). Maka dari itu, fenomena yang terjadi pada lingkungan alami subjek penelitian dapat tergambar melalui pendekatan kualitatif. Cresswell (2013) mengemukakan bahwa salah satu teknik pengambilan data pada pendekatan kualitatif adalah dengan menggunakan wawancara. Keberhasilan proses pengambilan data dengan wawancara turut dipengaruhi oleh adanya pedoman wawancara (Gorden, 1956; Cresswell dikutip dalam Rachmawati, 2007). Menurut Widlastuti, Koagouw, dan Kalangi (2018), efektivitas proses wawancara dipengaruhi oleh diperolehnya informasi-informasi penting dari orang yang diwawancarai. Untuk memeroleh

informasi-informasi penting tersebut, maka dibutuhkan pedoman wawancara berisi butir-butir penting yang akan diajukan. Dengan adanya pedoman wawancara, fokus materi wawancara dapat terkontrol selama berlangsungnya proses wawancara. Selain itu, efektivitas proses wawancara juga turut dipengaruhi oleh mutu jawaban yang diperoleh dari orang yang diwawancarai. Berkaitan dengan mutu jawaban tersebut, perlu dipastikan bahwa orang yang diwawancarai dapat memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mutu jawaban didasari oleh ketepatan tanggapan orang yang diwawancarai terhadap konteks pertanyaan yang diajukan pewawancara. Maka dari itu, pedoman wawancara menjadi perhatian utama bagi pewawancara dengan harapan bahwa orang yang diwawancarai dapat menjawabnya dengan baik.

Dengan demikian maka peneliti bermaksud untuk menyusun suatu pedoman wawancara yang dapat menggali *quality of college life* pada mahasiswa dewasa awal. Pada penelitian ini, pengujian pedoman wawancara *quality of college life* yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas X. Terdapat beberapa alasan dalam pemilihan subjek pada penelitian ini. Mahasiswa Fakultas Kedokteran memiliki beberapa kewajiban yang harus dipenuhi untuk meraih gelar dokter. Mustami'ah, dan Sulistiani (2010) mengemukakan bahwa kewajiban tersebut mencakup penyelesaian Program Studi Sarjana Kedokteran yang kemudian akan dilanjutkan dengan penyelesaian Studi Profesi Dokter. Tempski et al. (2012) menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran mempersiapkan profesi medis sebagai suatu profesi yang bergengsi dan memegang peran penting dalam lingkup sosial.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran seringkali mengalami pengalaman ambivalen, yaitu perasaan bangga karena profesi medis memiliki peran yang penting di tengah kehidupan masyarakat namun di saat yang bersamaan juga merasa terbebani atas banyaknya tanggung jawab yang harus dipikul (Tempski, 2012). Maka dari itu, mahasiswa Fakultas Kedokteran cenderung memiliki *quality of life* yang rendah dengan faktor terbesar yang paling berperan yaitu kehidupan akademik di perguruan tinggi (Moutinho, 2019; Lyndon et al., 2017; Zhang et al., 2012; Henning et al., 2012; Tempski et al., 2012). Berdasarkan teori *bottom-up spillover*, *quality of college life* dapat memengaruhi *quality of life* mahasiswa secara keseluruhan. Kepuasan mahasiswa terhadap kehidupan akademik di perguruan tinggi dapat digambarkan melalui *quality of college life* dengan berbagai aspek di dalamnya, termasuk tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kehidupannya di perguruan tinggi.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran merasa bangga untuk berjuang meraih gelar dokter namun di saat yang bersamaan juga merasa takut, mendapatkan banyak tekanan, dan menerima tuntutan yang tinggi karena banyaknya waktu dan tenaga yang harus didedikasikan untuk mencapai gelar tersebut (Tempski et al., 2012). Maka dari itu, dilakukan beberapa penelitian dengan mahasiswa Fakultas Kedokteran sebagai subjek penelitian dan dapat disimpulkan dari beberapa penelitian tersebut bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran menunjukkan tingkat *quality of life* yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa fakultas lainnya (Moutinho, 2019; Lyndon et al., 2017; Zhang et al., 2012; Henning et al., 2012; Tempski et al., 2012). *Quality of life* merupakan gambaran secara menyeluruh mengenai pandangan, sikap, maupun perasaan individu dilihat dari segi positif

maupun negatif selama individu menjalani kehidupannya (Andrew dikutip dalam Prasoon & Chaturvedi, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Dyrbye et al. (2006), sejumlah 45% dari 545 sampel mahasiswa Fakultas Kedokteran di Amerika Serikat memiliki nilai *quality of life* yang tergolong rendah dibandingkan dengan populasi secara menyeluruh. Berikutnya, pada penelitian yang dilaksanakan oleh Johnson et al. (2017), dapat disimpulkan bahwa sejumlah 34,3% dari 307 mahasiswa Fakultas Kedokteran pada dua universitas negeri di Amerika Serikat menghabiskan waktu tidurnya selama kurang dari tujuh jam sehingga *quality of life* pada mahasiswa-mahasiswa tersebut tergolong rendah. Pada umumnya, tingkat *quality of life* mahasiswa Fakultas Kedokteran yang rendah disebabkan oleh tuntutan baik secara akademik maupun keahlian yang bersifat praktis dan aplikatif dalam dunia medis. Selain itu, rendahnya *quality of life* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran disebabkan oleh keterbatasan waktu luang, kecemasan akan ujian yang dihadapi, kesulitan untuk beradaptasi dalam lingkungan klinis, memiliki rasa kurang mendapatkan dukungan, kesulitan secara finansial, tuntutan untuk terus belajar, dan ekpektasi dari orang tua (Henning et al., 2012). Tempski et al. (2012) menambahkan bahwa faktor yang paling signifikan dalam *quality of life* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran adalah faktor akademik yang terdiri dari kualitas metode pengajaran dosen, kejelasan instruksi pada saat kelas berlangsung, dan ketentuan penilaian ujian maupun tugas kuliah.

Rendahnya tingkat *quality of life* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran memberikan dampak pada segi pencapaian secara akademik (Lyndon et al., 2017; Henning et al., 2012). Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi (dikutip dalam Sahara, Anisa, & Damayanti,

2019), sejumlah 38,796 mahasiswa Fakultas Kedokteran belum lulus Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) sejak tahun 2014 sampai dengan 2018. Kelulusan UKMPPD merupakan syarat bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran untuk memperoleh Surat Tanda Registrasi (STR) dan Surat Izin Praktik (SIP) sehingga kelulusan UKMPPD dianggap sebagai pencapaian secara akademik yang berperan penting bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran (Sahara et al., 2019).

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, *quality of college life* diteliti menggunakan metode kuantitatif. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menggali informasi dengan metode pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan kualitatif dengan metode pengambilan data berupa wawancara. Berhubung proses wawancara dipengaruhi oleh pedoman wawancara yang berhubungan dengan dimensi penelitian, maka peneliti bermaksud untuk menyusun pedoman wawancara guna mengidentifikasi informasi mengenai *quality of college life* pada mahasiswa dewasa awal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah pedoman wawancara yang mampu menggali *quality of college life* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu menyusun pedoman wawancara yang mampu menggali *quality of college life* pada mahasiswa dewasa awal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep serta menyumbang wawasan dalam bidang psikologi pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah bahan kajian atau data kajian secara empiris terkait dengan konstruk psikologi mengenai *quality of college life*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Ditinjau dari manfaat penelitian secara praktis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat mendeskripsikan gambaran kepuasan mahasiswa dewasa awal dalam kehidupan perkuliahan melalui *quality of college life*. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memahami faktor-faktor yang memengaruhi *quality of college life* pada mahasiswa dewasa awal yang banyak berkecimpung dalam dunia akademik melalui pedoman wawancara

1.5 Sistematika Penulisan

Peneliti membuat klasifikasi dengan membagi materi menjadi lima bab untuk pemahaman yang lebih jelas. Bab pertama berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun secara praktis, dan sistematika penulisan. Materi yang dibahas dalam latar belakang masalah mencakup fenomena terkait judul penelitian dan alasan pemilihan judul penelitian. Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, disusun suatu rumusan masalah mengenai penelitian yang akan dilakukan. Demikian pula dengan tujuan penelitian yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun.

Bab kedua mencakup kajian pustaka serta teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Kajian pustaka dan teori yang dipaparkan memiliki keterkaitan dengan *quality of college life* pada mahasiswa dewasa awal yang disertai dengan kerangka berpikir. Berikutnya pada bab ketiga dipaparkan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif.

Selanjutnya, pada bab keempat dipaparkan penjelasan mengenai analisis data dan temuan penelitian dengan rincian analisis hasil temuan penelitian dan analisis butir pertanyaan. Pada bab terakhir, yaitu bab kelima, terdapat simpulan, diskusi, dan saran terkait dengan manfaat teoretis maupun praktis.

BAB V

SIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan proses uji validasi isi berbasis panel ahli pada studi 1, pedoman wawancara yang mengukur quality of college life pada mahasiswa dewasa awal yang pada mulanya berjumlah 52 butir diperbaiki dan ditambahkan beberapa pertanyaan tambahan sehingga total butir pertanyaan berubah menjadi 64 butir pertanyaan. Perubahan butir pertanyaan didasari atas pertimbangan bahwa beberapa butir yang bersifat close-ended dikonversi menjadi pertanyaan yang bersifat open-ended guna memeroleh tanggapan yang bersifat terbuka dan tidak terbatas. Kemudian, dalam proses panel ahli juga disarankan adanya penyusunan pertanyaan-pertanyaan tambahan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan

pada setiap aspeknya. Selain itu, pada proses panel ahli disarankan adanya penggunaan serangkaian kata-kata yang lebih mudah dimengerti guna menghindari persepsi yang ambigu bagi subjek.

Proses uji kelayakan pedoman wawancara (studi 2), yang merupakan pengukuran face validity, memberikan perubahan terhadap 64 butir pertanyaan menjadi 66 pertanyaan. Perubahan tersebut mencakup penambahan pertanyaan sejumlah tujuh pertanyaan dan pengurangan pertanyaan sejumlah lima pertanyaan. Perbaikan pertanyaan dilakukan berdasarkan tingkat pemahaman subjek terhadap pertanyaan wawancara. Tingkat pemahaman subjek dapat tergambar melalui durasi subjek dalam menanggapi pertanyaan, kesesuaian konten dari tanggapan subjek terhadap pertanyaan wawancara, maupun ketika subjek menanyakan maksud dari pertanyaan tertentu. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pedoman wawancara untuk mengidentifikasi quality of college life pada mahasiswa dewasa awal yang telah disusun berdasarkan pengukuran content validity dan face validity terdiri dari 66 butir pertanyaan yang mencakup gambaran umum perguruan tinggi, aspek akademik, aspek sosial, serta aspek fasilitas dan pelayanan.

5.2 Diskusi

Beberapa penyesuaian pada penyusunan pedoman wawancara diterapkan berhubung model konseptual yang disusun oleh Sirgy et al. (2007) umumnya diaplikasikan pada berbagai universitas dari beberapa negara. Maka dari itu, peneliti membuat beberapa perubahan pada sub aspek model konseptual tersebut. Perubahan tersebut mencakup peniadaan sub aspek kepuasan terhadap program berbasis internasional pada aspek sosial serta kepuasan terhadap toko

buku serta pusat rekreasi pada aspek fasilitas dan pelayanan. Kemudian, ditambahkan sebuah sub aspek dalam aspek fasilitas dan pelayanan, yaitu kepuasan terhadap konsumsi pangan. Selain itu, diterapkan beberapa penyesuaian seperti kepuasan terhadap asrama perguruan tinggi yang disesuaikan menjadi kepuasan terhadap tempat tinggal sekitar perguruan tinggi dan kepuasan terhadap kegiatan atletik yang disesuaikan menjadi kepuasan terhadap program dan sarana olahraga. Penyesuaian diterapkan berdasarkan pertimbangan bahwa beberapa sub aspek yang disusun oleh Sirgy et al. (2007) tidak dapat sepenuhnya diaplikasikan pada perguruan tinggi di Indonesia secara umum. Terdapat beberapa sub aspek lainnya yang menjadi perhatian utama bagi perguruan tinggi di Indonesia secara umum sehingga sub aspek tersebut ditambahkan ke dalam pedoman wawancara.

Pada uji kelayakan pedoman wawancara (studi 2) berlangsung, ketidakpahaman subjek akan pertanyaan disebabkan oleh penggunaan kata-kata tertentu yang sulit dipahami sehingga subjek menanyakan makna dari pertanyaan tersebut. Selain itu, dibutuhkan contoh konkret pada beberapa pertanyaan yang maknanya tergolong luas agar subjek mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait pertanyaan tersebut. Subjek mengalami kebingungan saat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan ruang kelas dan organisasi kemahasiswaan berhubung adanya variasi pada kedua hal tersebut, seperti ruang kelas umum, ruang kelas *tutorial*, organisasi tingkat fakultas, maupun organisasi tingkat universitas. Tanggapan subjek yang cenderung ragu-ragu diawali dengan keinginan subjek untuk menyampaikan keluhannya terhadap perguruan tinggi. Subjek seringkali memastikan kerahasiaan data dengan penyamaran identitas

sehingga peneliti berusaha meyakinkan subjek bahwa data digunakan hanya untuk keperluan penelitian dan identitas disamarkan sepenuhnya.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah ahli yang dilibatkan dalam proses panel ahli yang masih dapat ditingkatkan. Keterlibatan ahli dalam proses ahli yang terbatas disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19 sehingga komunikasi dengan ahli pun sulit dilaksanakan. Selain itu, subjek penelitian merupakan mahasiswa yang sedang atau pernah aktif dalam organisasi kemahasiswaan sehingga pemilihan subjek penelitian kurang variatif.

5.2 Saran

5.2.1 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Teoretis

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup *quality of college life* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah agar pedoman wawancara dapat dilengkapi dengan subdomain yang bersifat internal sebagai faktor yang turut memengaruhi subjek dalam kehidupan perkuliahan. Subdomain tersebut dapat mencakup kehidupan finansial, dukungan sosial, maupun kehidupan rohani subjek. Penelitian yang dilakukan pada tingkat subdomain lainnya dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait pandangan subjek secara pribadi. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian terhadap subdomain lainnya, gambaran subjek dilengkapi dari kedua sisi yaitu gambaran kehidupan subjek secara personal dan kepuasan subjek terhadap universitas ditinjau dari segi akademik, sosial, serta fasilitas dan pelayanan.

Disarankan juga bagi penelitian selanjutnya untuk memerhatikan faktor-faktor yang berperan penting dalam penyusunan pedoman wawancara, seperti pemilihan kata dalam pertanyaan, kejelasan rangkaian kata-kata dalam

pertanyaan, pemberian contoh konkrit pada beberapa pertanyaan, dan pemilihan bentuk pertanyaan. Selain itu, disarankan juga bagi peneliti untuk menggunakan pertanyaan yang bersifat ringkas namun dapat dimengerti dengan mudah.

5.2.2 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Praktis

Saran bagi penelitian selanjutnya agar subjek penelitian memiliki tingkat keberagaman yang lebih tinggi. Pada penelitian ini, keempat subjek merupakan mahasiswa yang pernah atau sedang aktif berorganisasi sehingga memiliki kepuasan terhadap aspek sosial yang cenderung dipengaruhi oleh dukungan pihak fakultas maupun universitas terhadap organisasi yang diikutinya. Diharapkan melalui adanya peningkatan keberagaman subjek penelitian, maka peneliti mendapatkan gambaran terkait aspek yang menjadi perhatian utama bagi setiap subjek dengan keberagaman yang berbeda. Selain itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan jumlah subjek dan menggunakan metode penelitian yang lebih variatif seperti *Focus Group Discussion (FGD)*, *mixed method*, dan lain sebagainya untuk memperkaya hasil penelitian. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan teknik *sampling* yang lebih variatif terkait dengan universitas maupun fakultas yang berbeda ataupun budaya. Disarankan juga bagi penelitian selanjutnya untuk melibatkan lebih banyak ahli dalam proses panel ahli atau *expert judgment*.

ABSTRACT

Valentine Angelita Sunjoyo (705160202)

Preparation of Interview Guidelines for Exploring Information about Quality of College Life in Early Adult Students (Study of Medical Faculty Students at University X); Dr. Zamralita, M.M., Psi.; Rahmah Hastuti, M.Psi., Psi.; Program Studi S1 Psikologi, Universitas Tarumanagara, (i-xi, 95 pages, R1-R5; Appdx 1-Appdx 114)

With the aim of creating a quality workforce, the quality of life of students is a major concern for universities (Yu & Kim, 2008). Based on the theory of bottom-up spillover, the quality of college life can affect the quality of life in students. Because studies related to quality of college life have used a quantitative approach, this study used a qualitative approach with data collection techniques such as interviews. The success of an interview is influenced by the interview guidelines prepared by the interviewer. Therefore, in this study interview guidelines were prepared which were tested in two studies, namely the panel-based content validity test (study 1) and the interview guide eligibility test (study 2) of four students of the Faculty of Medicine, University of X. The interview guidelines initially amounted to 52 items, tested through Study 1 and Study 2 so that the interview guidelines were produced with 66 questions. In this study it was found that the adjustment of aspects or dimensions as well as the choice of words and forms of questions were important factors in the preparation of interview guidelines.

Keywords: Interview guidelines, quality of college life, early adult student

DAFTAR PUSTAKA

- Almanasreh, E., Moles, R., & Chen, T. F. (2019). Evaluation of methods used for estimating content validity. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 15(2), 214–221. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2018.03.066>
- Arslan, S. & Akkas, O. A. (2014). Quality of college life (QCL) of students in Turkey: Students' life satisfaction and identification. *Social Indicators Research*, 115(2), 869–884. doi:<https://doi.org/10.1007/s11205-013-0235-9>
- Audin, K., Davy, J., & Barkham, M. (2003). University quality of life and learning (UNIQoLL): An approach to student well-being, satisfaction and institutional change. *Journal of Further and Higher Education*, 27(4), 365–382. doi:<https://doi.org/10.1080/0309877032000128073>
- Barros, R. A., Menezes, M. S., & Lins, L. (2019). Quality of life of medical students in Brazil. A comparative study. *Revista Medica de Chile*, 147(1), 107–113. doi:<https://doi.org/10.4067/S0034-98872019000100107>
- Basri, N. A. H., Ahmad, R., Anuar, F. I., & Ismail, K. A. (2016). Effect of word of mouth communication on consumer purchase decision: Malay Upscale Restaurant. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 222, 324–331. doi:<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.175>
- Benjamin, M. (1994). The quality of student life: Toward a coherent conceptualization. *Social Indicators Research*, 31(3), 205–264. doi:<https://doi.org/10.1007/BF01078209>
- Bhattacharya, C. B., & Sen, S. (2003). Consumer-company identification: A framework for understanding consumers' relationships with companies.

Journal of Marketing, 67(2), 76–88.

doi:<https://doi.org/10.1509/jmkg.67.2.76.18609>

Busseri, M. A. (2018). Examining the structure of subjective well-being through meta-analysis of the associations among positive affect, negative affect, and life satisfaction. *Personality and Individual Differences*, 122, 68–71. doi:<https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.10.003>

DiCicco-Bloom, B., & Crabtree, B. F. (2006). The qualitative research interview. *Medical Education*, 40(4), 314–321. doi:<https://doi.org/10.1111/j.1365-2929.2006.02418.x>

Elliott, K. M. (2002). Key determinants of student satisfaction. *Journal of College Student Retention: Research, Theory and Practice*, 4(3), 271–279. doi:<https://doi.org/10.2190/b2v7-r91m-6wxr-kccr>

Etikan, I. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. doi:<https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>

Henning, M. A., Krägeloh, C. U., Hawken, S. J., Zhao, Y., & Doherty, I. (2012). The quality of life of medical students studying in New Zealand: A comparison with nonmedical students and a general population reference group. *Teaching and Learning in Medicine*, 24(4), 334–340. doi:<https://doi.org/10.1080/10401334.2012.715261>

Johnson, K. M., Simon, N., Wicks, M., Barr, K., O'Connor, K., & Schaad, D. (2017). amount of sleep, daytime sleepiness, hazardous driving, and quality of life of second year medical students. *Academic Psychiatry*, 41(5), 669–673. doi:<https://doi.org/10.1007/s40596-017-0668-6>

- Lyndon, M. P., Henning, M. A., Alyami, H., Krishna, S., Yu, T.-C., & Hill, A. G. (2017). The impact of a revised curriculum on academic motivation, burnout, and quality of life among medical students. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 4, 238212051772190. doi:<https://doi.org/10.1177/2382120517721901>
- Mackinnon, S. P., De Pasquale, D., & Pratt, M. W. (2016). Predicting generative concern in young adulthood from narrative intimacy: A 5-year follow-up. *Journal of Adult Development*, 23(1), 27–35. doi:<https://doi.org/10.1007/s10804-015-9218-1>
- Marcia, J. E. (2002). Identity processes and contents through the years of late adulthood: Theoretical and methodological challenges. *Identity: An International Journal of Theory and Research*, 2(1), 29–45. doi:<https://doi.org/10.1207/S1532706XID0201>
- Marcus, B., Weigelt, O., Hergert, J., Gurt, J., & Gelléri, P. (2017). The use of snowball sampling for multi source organizational research: Some cause for concern. *Personnel Psychology*, 70(3), 635–673.
- Martin, W. E., Swartz-Kulstad, J. L., & Madson, M. (1999). Psychosocial factors that predict the college adjustment of first-year undergraduate students: Implications for college counselors. *Journal of College Counseling*, 2(2), 121–133. doi:<https://doi.org/10.1002/j.2161-1882.1999.tb00150.x>
- Moutinho, I. L. D., Lucchetti, A. L. G., Ezequiel, O. da S., & Lucchetti, G. (2019). Mental health and quality of life of Brazilian medical students: Incidence, prevalence, and associated factors within two years of follow-up. *Psychiatry Research*, 274(February), 306–312. doi:<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.02.041>

- Pagnin, D., & de Queiroz, V. (2015). Influence of burnout and sleep difficulties on the quality of life among medical students. *SpringerPlus*, 4(1), 1–7. doi:<https://doi.org/10.1186/s40064-015-1477-6>
- Papalia, D.E. & Martorell, G. (2014). *Experience human development* (13th ed.). Ohio: McGraw-Hill Education.
- Prasoon, R., & Chaturvedi, K. R. (2016). Life satisfaction: A literature review. *The Researcher - International Journal of Management, Humanities and Social Sciences*, 1(2), 25–32. doi:<http://theresearcherjournal.org/pdfs/01021220163.pdf>
- Qu, S. Q., & Dumay, J. (2011). The qualitative research interview. In *Qualitative Research in Accounting and Management* (Vol. 8). <https://doi.org/10.1108/11766091111162070>
- Sahara, N. N., Anisa, R., & Damayanti, D. S. (2019). Pengaruh bimbingan belajar pra UKMPPD terhadap angka kelulusan CBT UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang periode Februari dan Mei 2019. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 6(3), 1-9.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development* (14th ed.). New York: McGraw Hill.
- Sirgy, M. J., Grzeskowiak, S., & Rahtz, D. (2007). Quality of college life (QCL) of students: Developing and validating a measure of well-being. *Social Indicators Research*, 80(2), 343–360. doi:<https://doi.org/10.1007/s11205-005-5921-9>
- Sirgy, M. J., Lee, D. J., Grzeskowiak, S., Yu, G. B., Webb, D., El-Hasan, K., Garcia Vega, J. J., Ekici, A., Johar, J. S., Krishen, A., Kangal, A., Swoboda, B., Claiborne, C. B., Maggino, F., Rahtz, D., Canton, A., & Kuruuzum, A. (2010). Quality of college life (QCL) of students: Further validation of a measure of

- well-being. *Social Indicators Research*, 99(3), 375–390.
doi:<https://doi.org/10.1007/s11205-010-9587-6>
- Tempski, P., Bellodi, P. L., Paro, H. B., Enns, S. C., Martins, M. A., & Schraiber, L. B. (2012). What do medical students think about their quality of life? A qualitative study. *BMC Medical Education*, 12(1).
doi:<https://doi.org/10.1186/1472-6920-12-106>
- Turner, D. W. (2010). Qualitative interview design: A practical guide for novice investigators. *Qualitative Report*, 15(3), 754–760.
- Vaez, M., & Laflamme, L. (2003). Health behaviors, self-rated health, and quality of life: A study among first-year Swedish university students. *Journal of the American College Health Association*, 51(4), 156–162.
doi:<https://doi.org/10.1080/07448480309596344>
- Yu, G. B. H., & Lee, D. J. (2008). A model of quality of college life (QCL) of students in Korea. *Social Indicators Research*, 87(2), 269–285.
doi:<https://doi.org/10.1007/s11205-007-9172-9>
- Yu, G. B., & Kim, J. H. (2008). Testing the mediating effect of the quality of college life in the student satisfaction and student loyalty relationship. *Applied Research in Quality of Life*, 3(1), 1–21. doi:<https://doi.org/10.1007/s11482-008-9044-8>
- Zhang, Y., Qu, B., Lun, S., Wang, D., Guo, Y., & Liu, J. (2012). Quality of life of medical students in China: A study using the WHOQOL-BREF. *PLoS ONE*, 7(11). doi:<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0049714>